

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang menjunjung tinggi semboyan "Bhinneka Tunggal Ika," yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Ungkapan ini menegaskan bahwa keberagaman suku bangsa, adat istiadat, agama, dan budaya yang tersebar dari Sabang hingga Merauke merupakan bagian yang utuh dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Keberagaman ini menjadi identitas nasional yang memperkaya khasanah budaya dunia.

Budaya merupakan salah satu unsur penting yang membentuk identitas suatu bangsa. Menurut Marvin Harris (1968:17) menyatakan kebudayaan sebagai berbagai pola tingkah laku yang bisa dilepaskan dari ciri khas suatu kelompok masyarakat tertentu, termasuk adat istiadat yang berkembang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Indonesia, dengan latar belakang etnis yang beragam, memiliki kekayaan budaya yang sangat luas. Setiap daerah memiliki tradisi, adat, seni, dan bahasa yang khas, mencerminkan keragaman budaya yang menjadi ciri khas bangsa ini. Keberagaman tersebut tidak hanya menjadi kekayaan nasional, tetapi juga memainkan peran strategis dalam pembentukan karakter dan identitas bangsa di tengah tantangan globalisasi.

Di era global saat ini, budaya lokal menghadapi tantangan serius, terutama akibat arus modernisasi dan pengaruh budaya asing yang masuk

melalui media digital, hiburan, dan teknologi. Hal ini telah menggeser perhatian masyarakat, khususnya generasi muda, dari warisan budaya lokal. Akibatnya, banyak tradisi mulai terabaikan dan beberapa kesenian tradisional berada di ambang kepunahan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian yang sistematis agar budaya lokal tetap hidup dan relevan dalam kehidupan masyarakat modern.

Budaya lokal memiliki nilai historis, filosofis, dan sosial yang penting bagi masyarakat setempat. Menurut Geertz (1973:89), budaya dipandang sebagai sistem makna simbolis yang mengatur pola hidup masyarakat sehingga tradisi seperti nyanyian adat tidak hanya sebatas hiburan, tetapi juga mengandung nilai-nilai yang mempersatukan dan membentuk kesadaran sosial dalam masyarakat. Tradisi seperti upacara adat pernikahan, kesenian daerah, dan sistem kekerabatan merupakan warisan yang perlu dijaga agar tidak hilang. Selain itu, budaya lokal juga memiliki potensi ekonomi, misalnya dalam sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika dikelola dengan baik.

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang kaya akan keberagaman budaya, suku bangsa, agama, bahasa, dan kesenian. Dalam bidang kesenian, khususnya nyanyian tradisional, setiap daerah memiliki ciri khas yang unik dan berbeda-beda. Menurut Hamida (2020) Nyanyian dan kesenian tradisional berperan penting dalam menjaga nilai-nilai sosial dan budaya, sekaligus menjadi media pendidikan

dan penguat solidaritas komunitas. Masyarakat Nusa Tenggara Timur pada umumnya masih menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan serta tetap memelihara adat istiadat yang telah diwariskan secara turun-temurun. Hal ini tercermin dalam berbagai bentuk nyanyian adat, yang tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga mengandung makna dan nilai kehidupan, baik dalam suasana suka maupun duka.

Desa Oemasi merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa ini memiliki beragam tradisi lisan, salah satunya adalah nyanyian tradisional *Koaneno*, yang diwariskan turun-temurun oleh masyarakat setempat. Menurut (Subandi, 2017:270) Nyanyian tradisional memiliki simbolisme yang sangat kuat, yang tidak hanya menguatkan ikatan sosial tetapi juga menyampaikan pesan-pesan adat yang dijunjung tinggi dalam masyarakat. Nyanyian *Koaneno* merupakan warisan budaya dari suku Dawan di Nusa Tenggara Timur (NTT) yang memiliki makna mendalam bagi kehidupan masyarakat, khususnya di Desa Oemasi, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang. Nyanyian ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai simbol kebersamaan dan kekeluargaan dalam kehidupan masyarakat.

Nyanyian *Koaneno* merupakan nyanyian tradisi yang disajikan dengan syair berbahasa daerah dan mengandung makna yang mendalam, khususnya berkaitan dengan prosesi pernikahan adat. Nyanyian ini menceritakan tentang pemberian *belis* secara lunas yang telah dilakukan

oleh keluarga mempelai laki-laki kepada pihak mempelai perempuan sebagai bentuk penghormatan dan pemenuhan adat dalam pernikahan. Nyanyian ini hanya dapat dinyanyikan untuk pasangan pengantin baru yang telah melakukan pemberian belis secara lunas. Biasanya, nyanyian ini dinyanyikan sepanjang perjalanan mulai dari rumah mempelai perempuan hingga tiba di rumah mempelai laki-laki oleh kedua pihak keluarga besar dari kedua mempelai.

Nyanyian *Koaneno* ini biasanya dinyanyikan oleh tokoh-tokoh masyarakat dan juga para tua-tua adat. Dalam beberapa tahun terakhir ini, nyanyian *Koaneno* tidak dinyanyikan karena tidak ada acara adat pernikahan yang menggunakan *belis*. Nyanyian *Koaneno* ini hanya dapat dinyanyikan untuk acara adat pemberian *belis* dalam pernikahan. Jika dalam pernikahan tidak disertakan dengan pemberian *belis*, maka nyanyian *Koaneno* tidak dinyanyikan.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada analisis makna yang terkandung dalam nyanyian. Alasan pemilihan penelitian ini didasarkan oleh kenyataan bahwa saat ini, terutama di kalangan generasi muda, semakin banyak yang melupakan budaya mereka masing-masing, terlebih khususnya syair bahasa adat yang kaya akan makna.

Melalui beberapa aspek yang terdapat dalam nyanyian *Koaneno*, maka penulis akan mengkaji lebih dalam dan memfokuskan kajian pada aspek makna nyanyian. Atas dasar inilah peneliti akan memperdalam

kajian ini dengan judul : **"Analisis Makna Nyanyian *Koaneno* Pada Masyarakat Desa Oemasi Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penulisan ini adalah :

1. Bagaimana bentuk nyanyian *Koaneno* pada masyarakat Desa Oemasi Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang?
2. Apa makna nyanyian *Koaneno* pada masyarakat Desa Oemasi Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk nyanyian *Koaneno* pada masyarakat Desa Oemasi Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang
2. Untuk mengetahui makna nyanyian *Koaneno* pada masyarakat Desa Oemasi Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Makna nyanyian *Koaneno* dalam kehidupan masyarakat desa Oemasi penelitian ini bermanfaat sebagai sarana pengembangan wawasan dan pemahaman peneliti mengenai nilai-nilai budaya lokal, khususnya makna dan selain itu, penelitian ini juga menjadi pengalaman akademik yang memperkaya ketrampilan dalam meneliti kebudayaan, menganalisis data

kualitatif, serta menyusun karya ilmiah yang relevan dengan bidang ilmu yang ditekuni.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian nyanyian *Koaneno* sebagai bagian dari identitas budaya lokal. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan kegiatan budaya dan pendidikan seni di desa, serta memperkuat nilai-nilai sosial dan spiritual yang terkandung dalam nyanyian tersebut bagi generasi muda.

3. Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi para mahasiswa program studi Pendidikan musik dalam memperluas pengetahuan mereka tentang budaya.